

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata yang berbasis budaya atau *Cultural Tourism* adalah salah satu jenis kegiatan pariwisata yang memanfaatkan kebudayaan setempat sebagai salah satu objek wisata bagi para wisatawan yang berkunjung. (Eticon.co.id, 2021). Di destinasi wisata tersebut, para wisatawan atau pengunjung akan merasakan dan juga mempelajari tentang kebudayaan setempat. Adanya *cultural tourism* dapat dimanfaatkan sebagai objek daya tarik wisatawan yang dapat melestarikan warisan budaya. Terdapat 12 unsur kebudayaan yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang berkunjung, salah satunya adalah kerajinan tangan. Salah satu kerajinan tangan di Indonesia yang cukup terkenal adalah Batik.

Batik telah ditetapkan sebagai salah satu warisan budaya Indonesia oleh *Educational Scientific and Cultural Organisation* (UNESCO). Batik sudah menjadi salah satu warisan dunia dari Indonesia dan sudah menjadi ciri khas budaya Indonesia. Batik juga sudah dinilai menjadi identitas bangsa Indonesia dan menjadi bagian penting bagi masyarakat Indonesia menurut UNESCO.

“Selain Kota Pekalongan yang sudah dikenal sebagai kota batik, ternyata kerajinan batik tumbuh di daerah Yogyakarta dan Solo” (Teguh Prayitno, 2010). Kota Yogyakarta yang terletak di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) juga seringkali disebut sebagai kota budaya karena kota ini memiliki berbagai macam ragam budaya. Hal ini menjadi salah satu sumber daya tarik wisatawan asing maupun lokal untuk berlibur dan menghabiskan waktunya di DIY, khususnya Yogyakarta. Salah satu desa di Yogyakarta yang sampai saat ini melestarikan batik, khususnya batik tulis, yaitu Kampung Batik Giriloyo di Kabupaten Bantul.

Jika ingin mencoba belajar membatik, Kampung Giriloyo dapat menjadi salah satu destinasi yang dapat dikunjungi. Kampung Giriloyo dikenal juga sebagai Kampung Batik Giriloyo dan merupakan salah satu sentra batik di DIY yang kaya akan sejarahnya. Di dusun Giriloyo ini juga memiliki sebuah Paguyuban, bernama Paguyuban Batik Giriloyo yaitu sebuah perkumpulan dari 12 kelompok kecil

perajin batik di tiga dusun. Tiga dusun tersebut adalah Giriloyo, Cengkehan, dan Karang Kulon.

Kami memilih untuk meneliti bagaimana wisata di Kampung Batik Giriloyo dan juga kami ingin mengetahui dan mendokumentasi bagaimana cara untuk membuat Batik dengan para lokal yang ada disana. Di Kampung tersebut menyediakan beberapa paket untuk belajar membuat batik, salah satunya adalah Rp. 250.000 untuk paket 5 orang.

Sebelumnya sudah ada pembahasan tentang Kampung Batik Giriloyo (Muliasari, 2020) tentang pengolahan limbah batik di Kampung Batik Giriloyo. Terdapat juga beberapa *video* tentang Kampung Batik Giriloyo di media *platform* seperti *Youtube* seperti yang diunggah oleh akun *channel* bernama Risecha Junep yang memperlihatkan jenis-jenis batik yang ada di Kampung Batik Giriloyo dalam *vlog*-nya dan juga *video* yang diunggah oleh akun Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) yang memperlihatkan Wakil Menteri (Wamenparekraf), Angela Tanoesoedibjo, yang sedang meninjau langsung Kampung Batik Giriloyo dan turut mencoba membuat batik. Pada kesempatan kali ini kami ingin mengulik lebih dalam tentang Kampung Batik Giriloyo dari segi *cultural tourism* nya.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana upaya masyarakat yang tinggal di Kampung Batik Giriloyo dalam proses kebangkitan pasca gempa?

1.2.2 Motif dan tipe batik apa yang menjadi andalan di Kampung Batik Giriloyo?

1.2.3 Bagaimana proses pembuatan batik di Kampung Batik Giriloyo di era *modern* saat ini, apakah proses pembuatannya ada yang berbeda dari sebelumnya?

1.3 Tujuan Penyusunan *Storytelling*

1.3.1 Penulis berharap dapat membantu pembaca memperoleh wawasan dan informasi mengenai salah satu budaya Indonesia yang paling populer yaitu batik.

1.3.2 Mengetahui informasi tentang Kampung Batik Giriloyo dari segi *cultural tourism*.

1.3.3 Mengetahui informasi tentang cara pembuatan batik.

1.4 Target Audiences

Kampung Batik Giriloyo di Kabupaten Bantul merupakan sentra batik tulis tertua yang ada di DIY. Maka dari itu, penulisan ini ditujukan untuk orang-orang yang ingin berkunjung ke DIY, baik pelajar, mahasiswa, maupun orang dewasa yang ingin menjelajah berbagai hal yang ada di DIY serta orang-orang yang tertarik akan batik tulis.

